

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SMALB NEGERI PANGKALPINANG

Karyono<sup>1</sup>, Muhamad Insan Jauhari<sup>2</sup>, Jawariah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>2</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>3</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

### Info Artikel :

Diterima 12 Juli, 2022

Direvisi 25 Agustus, 2022

Dipublikasikan 31 Oktober 2022

---

### Kata Kunci:

Problematika, Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam,  
Tunagrahita

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, apa saja problematika dalam pembelajarannya, serta solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMALB Negeri pangkalpinang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan menggunakan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang didapati problematika dari segi problem peserta didik, problem pendidik, serta problem sarana dan prasarana. Sedangkan solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang didapati problematika dari segi problem peserta didik, problem pendidik, serta problem sarana dan prasarana.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

### Koresponden:

Karyono

Email : karyonom384@gmail.com

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga dalam hal ini menjadi manusia yang terdidik itu sangatlah penting. Manusia dididik untuk menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa, karena pendidikan berperan penting dalam perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentranmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan diperlukan agar mereka dapat menyongsong masa depan yang lebih cerah, dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat. Pentingnya pendidikan memberikan dampak yang begitu besar karena terlepas dari kasta, ras, jenis kelamin, dan agama. Orang-orang yang berpendidikan biasanya akan memiliki pola pikir yang terbuka dan mampu mendengarkan serta menerima pandangan orang lain terlepas dari kenyataan betapa berbedanya mereka.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendapat lain mengenai pendidikan Agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf yang dikutip oleh Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama juga memiliki dasar pelaksanaan pendidikan yang berasal dari perundang-undangan yang bisa menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Sebagaimana Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1-3 tentang hak dan kewajiban yang berbunyi: "(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut jelaslah bahwa setiap orang itu berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa membedakan agama, ras, suku, dan budaya. Hal ini juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan, mereka juga berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak terutama dalam menerima pembelajaran pendidikan agama. Adapun tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tersebut yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan dirinya. Karena pada dasarnya setiap manusia diciptakan dengan keunikannya masing-masing, dengan keterbatasan tersendiri, dan dengan kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri, sebab setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tidak sama, tetapi sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan manusia dalam keadaan paling sempurna, dengan bentuk yang sebaik-baiknya.

Hal tersebut juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang memiliki keterbatasan. Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam intelektualnya seperti kegiatan akademiknya, hal ini disebabkan karena keterbatasan IQ pada anak. Menurut Astati dan Mulyati yang dikutip oleh Yulianti Mulyana dan Yulia Rahmawati, anak tunagrahita adalah mereka

yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata dan mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit dan yang berbelit-belit. Dengan keterbatasan tersebut, dalam proses pembelajaran bagi Anak berkebutuhan khusus tunagrahita banyak ditemui permasalahan dalam pembelajarannya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat bahwa pentingnya pembelajaran Pendidikan agama Islam tersebut.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan sebuah observasi di SMALB Negeri Pangkalpinang. Alasan peneliti memilih SMALB Negeri Pangkalpinang dikarenakan keadaan sekolah tersebut cocok dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti. Observasi ini dilakukan di kelas X SMALB Negeri Pangkalpinang, dengan jumlah peserta didik tunagrahita kelas X berjumlah 9 orang secara keseluruhan, termasuk tunagrahita ringan berjumlah 5 orang. Untuk kategori peserta didik tunagrahita di SMALB Negeri Pangkalpinang terdiri dari peserta didik kelas X kelas XI dan kelas XII, namun untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan data maka peneliti hanya akan meneliti pada kelas X saja, hal ini dikarenakan peserta didik di kelas X sesuai dengan kategori penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terdapat peserta didik tunagrahita kategori mampu didik atau disebut tunagrahita ringan. Dalam melakukan observasi tersebut, peneliti mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita di SMALB Negeri Pangkalpinang, di sini peneliti hanya fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan saja karena peserta didik tunagrahita ringan termasuk ke dalam kategori mampu didik, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan sebagaimana pembelajaran itu dilakukan tetapi tentunya disesuaikan dengan tingkat kecerdasannya.

Hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan didapati permasalahan-permasalahan dalam pembelajarannya. Untuk dari peserta didik itu sendiri didapati permasalahan yaitu peserta didik yang sulit mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI, kurangnya kemandirian dalam proses pembelajaran PAI, kurangnya minat dan motivasi belajar pada pembelajaran PAI, peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang yaitu peserta didik tunagrahita memang sulit paham terhadap materi yang diajarkan, itu dikarenakan mereka memang ada keterbatasan dalam hal kecerdasannya. Sehingga dalam hal mengajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tersebut harus lebih bersabar, serta harus terus memberikan motivasi kepada mereka agar mereka tetap semangat dalam belajar. Guru PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang tersebut juga menyebutkan bahwa peserta didik tunagrahita untuk kriteria sedang dan berat mereka sulit untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana pembelajaran dilakukan, sehingga dalam hal ini guru PAI lebih mendidik mereka dengan suatu hal-hal dasar saja atau mengikuti minat yang dominan pada mereka. Tetapi berbeda halnya dengan peserta didik tunagrahita ringan, mereka masuk ke dalam kategori mampu didik, sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan bisa dilaksanakan seperti biasa sebagaimana pembelajaran PAI dilakukan, tetapi tentunya dalam pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan tersebut pastinya didapati adanya hambatan dan permasalahan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai permasalahan tersebut terkait "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang". tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, dan untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang.

## METODE

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Sedangkan apabila dilihat dari sumbernya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang terdapat dibalik fakta.

Subjek penelitian adalah "pelaku" dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian secara lebih spesifik dalam konteks penelitian adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti melalui wawancara, tanya jawab atau dialog. Subjek penelitian disebut juga atau diistilahkan dengan informan. Menurut Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tohardi, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Subjek penelitian yang diambil pada penelitian ini dengan pertimbangan subjek penelitian yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam proses belajar mengajar yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMALB Negeri Pangkalpinang dan juga peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang.

Berdasarkan subjek penelitian di atas, maka dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

**TABEL I.1 SUBJEK PENELITIAN**

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1
2.	Peserta Didik Tunagrahita Ringan	5

*Sumber Data: SMALB Negeri Pangkalpinang*

### Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber daya pertama atau diperoleh langsung dari sumber aslinya di lokasi penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi terkait pembelajaran PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang,

dan juga hasil wawancara kepada guru PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang, peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, dan juga Waka Kurikulum SMALB Negeri Pangkalpinang. Dalam memperoleh data dan informasi yang valid dan akurat dalam penelitian ini sumber datanya diambil dari informasi yang didapatkan dari pendidik dan peserta didik yang bersangkutan, dan juga dari waka kurikulum untuk mengetahui lebih mendalam problematika terkait kurikulum yang diterapkan di SMALB Negeri Pangkalpinang.

**TABEL 1.2 DATA INFORMAN**

No.	Informan	Jumlah
1.	Ovi Edwar Susandi, S.Pd. (Guru PAI)	1
2.	Peserta Didik Tunagrahita Ringan	5
3.	Fetra Salim, S.Pd. (Waka Kurikulum)	1

*Sumber Data: SMALB Negeri Pangkalpinang.*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh dari pihak kedua yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan penelitian terdahulu, buku referensi, maupun majalah atau koran serta arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi.

### **Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:**

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Narasumber yang diwawancarai yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X SMALB Negeri Pangkalpinang dan juga peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang. Data yang akan dicari dari proses wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, problematika yang muncul dalam pembelajaran PAI pada pesera didik tunagrahita ringan kelas X, serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Fetra Salim, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMALB Negeri Pangkalpinang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih akurat problematika pembelajaran yang dipengaruhi dari segi kurikulum. Serta solosi untuk mengatasi problematika dari segi kurikulum tersebut.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang. Data yang dicari dari observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan, problematika apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan dan juga upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumentasi yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini yaitu profil SMALB Negeri Pangkalpinang, serta data mengenai pendidik, peserta didik, dan data mengenai sarana dan prasarana.

### **Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data ini dilakukan peneliti setiap setelah melakukan pengumpulan data di SMALB Negeri Pangkalpinang. Pengumpulan data tersebut peneliti lakukan dengan mengelompokkannya menjadi 3 (tiga) bagian dengan memfokuskan satu persatu pada tiap masalah. Misalnya, jika pada satu masalah peneliti merasa sudah cukup mendapatkan data dan dirasa data sudah cukup memadai, maka peneliti akan melakukan reduksi data dari data yang sudah dikumpulkan tersebut. Hal ini dilakukan supaya data yang dikumpulkan tidak menumpuk. Setelah data tersebut sudah peneliti reduksi dan sudah tergambar informasi yang peneliti butuhkan, maka selanjutnya baru peneliti akan melakukan pengumpulan dari pada masalah berikutnya dan juga melakukan reduksi data pada data yang sudah dikumpulkan tersebut, berikut juga selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Adapun, Penyajian data penelitian ini peneliti lakukan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, dan juga menyajikan data tersebut dalam bentuk gambar dan tabel.

3. Verifikasi (Pengarikan kesimpulan)

Hal ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan terakhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. **Pertama**, Tahap perencanaan pembelajaran, adapun perencanaan pembelajaran PAI kelas X (sepuluh) tunagrahita ringan meliputi: a). Merumuskan tujuan pembelajaran PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang. Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran PAI di SLB Negeri Pangkalpinang yaitu untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, dengan menanamkan dan mengajarkan ajaran agama Islam diharapkan peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni sholat, puasa, zakat, dan juga ibadah lainnya. Walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki, dengan pembelajaran PAI di sekolah diharapkan adab dan juga akhlak peserta didik tidak kalah dengan anak pada umumnya, sehingga bisa menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan berakhlak mulia dimanapun mereka berada baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun dilingkungan masyarakat. b). Merencanakan atau menentukan materi pembelajaran PAI yang sudah disederhanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. adapun hasil penelitiannya adalah Materi pembelajaran PAI di SMALB disusun berdasarkan isi kurikulum yang telah disederhanakan sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari setiap peserta didik dengan tingkat materi pembelajaran setingkat dengan jenjang SD dan SMP. Adapun buku ajar guru, pendidik menggunakan buku PAI kelas X tunagrahita Kurikulum 2013 dengan isi materi yang masih disederhanakan lagi dengan bentuk penyederhanaan materi yang sekiranya bisa dipahami oleh peserta didik tunagrahita. c). Merencanakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik. Adapun hasil penelitiannya yaitu Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, metode pembelajaran yang digunakan pendidik tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang pada umumnya digunakan pada peserta didik di sekolah biasanya. Metode pembelajaran pada setiap pembelajaran yang pendidik terapkan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan juga dengan menyesuaikan dari kondisi dan karakteristik dari peserta didik tunagrahita. Adapun metode pembelajaran yang biasanya pendidik gunakan pada pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, metode cerita, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, dan metode lainnya yang dibarengi dengan media pembelajaran yang mendukung penerapan metode tersebut. d). Merencanakan media pembelajaran yang dibutuhkan selama dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitiannya yaitu media pembelajaran yang biasanya dipakai untuk pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita biasanya menggunakan media gambar dengan tujuan peserta didik memiliki gambaran mengenai materi yang sudah dijelaskan secara teori, dan dikuatkan

pemahamannya dengan menggunakan video pembelajaran atau animasi yang mana dari video pembelajaran peserta didik bisa melihat dan mendengarkan materi dalam bentuk contoh sehingga peserta didik bisa lebih mudah dalam mengingat materi, dan juga dengan menggunakan video animasi sehingga pembelajaran terkesan asik dan menyenangkan yang membuat peserta didik tidak bosan.

**Kedua**, Tahap pelaksanaan pembelajaran PAI. Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan orientasi kepada peserta didik dengan menunjukkan suatu benda yang menarik untuk memusatkan perhatian peserta didik, melakukan apersepsi dengan mengulas materi pembelajaran yang sebelum masuk ke pembelajaran yang baru, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan minat dan semangat belajarnya dan juga memberikan acuan agar peserta didik bisa memahami alur pembelajaran nantinya. Selanjutnya pada kegiatan inti, pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah di rancang pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), sedangkan pada kegiatan penutup pendidik mengulas kembali materi yang diberikan dan menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, memberikan soal evaluasi sebagai umpan balik peserta didik, serta menutup pembelajaran dengan berdoa'a bersama. **Ketiga**, Evaluasi pembelajaran. Ada tiga evaluasi yang digunakan oleh pendidik, yaitu evaluasi diagnostik yang pendidik gunakan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan tes lisan berupa tanya jawab. Evaluasi formatif yang pendidik digunakan pada setiap selesainya pokok bahasan yang biasanya disebut sebagai ulangan harian berupa tes tertulis. Dan evaluasi sumatif yang pendidik gunakan pada setiap akhir semester dalam bentuk tes tertulis.

Problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X dibagi menjadi empat problematika. **Pertama**, problem peserta didik. Problematika yang ditemui yaitu problematika dari lingkungan pembelajaran peserta didik, yang mana pada proses pembelajaran peserta didik digabungkan menjadi tiga klasifikasi tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Hal ini menjadi problematika yang menyebabkan permasalahan peserta didik sulit memusatkan perhatian pada pendidik apda saat proses pembelajaran, dan juga pendidik yang sulit menyesuaikan pembelajaran dikarenakan dalam satu kelas terdapat peserta didik yang berbeda-beda kondisi dan karakteristiknya. Selanjutnya, dari lingkungan keluarga peserta didik. Problematikanya yaitu kurangnya perhatian orang tua peserta didik sehingga menyebabkan timbulnya permasalahan peserta didik masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. **Kedua**, problem pendidik. Problematikanya yaitu kurangnya tenaga pendidik di SMALB khususnya guru PAI, sehingga menyebabkan pembelajaran PAI menjadi kurang maksimal. **Ketiga**, problem kurikulum. Problematikanya yaitu untuk kurikulum K.13, komponen kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik masih dinilai terlalu tinggi sehingga semua komponen kompetensi dasar belum bisa sepenuhnya dicapai oleh peserta didik. **Keempat**, problem sarana dan prasarana. Problematikanya yaitu kurangnya jumlah kelas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik tidak dipisahkan menurut klasifikasi ketunagrahitaannya.

Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X dibagi menjadi empat solusi. **Pertama**, solusi problem peserta didik. Solusi untuk mengatasi problematika dari lingkungan pembelajaran peserta didik yaitu dengan mengubah sistem pengajaran pendidik. Pada awalnya pendidik mengajar peserta didik dengan menggunakan pedoman RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang mana dengan pedoman tersebut pembelajaran dilaksanakan untuk semua peserta didik dan hal tersebut dinilai kurang efektif karena kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga perlu mengubah sistem pengajarannya dengan menggunakan PPI (program pembelajaran individual, sehingga bisa menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik setiap individu. **Kedua**, solusi problem pendidik. Solusi yang didapati yaitu dengan menambah jam pembelajaran PAI pada kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. **Ketiga**, solusi problem kurikulum. Untuk kurikulum K.13 yang dinilai komponen kompetensi dasarnya masih terlalu tinggi untuk anak berkebutuhan khusus maka solusinya dengan melakukan penyederhanaan kurikulum dengan menurunkan indikator pencapaian yang harus dicapai oleh peserta didik. Sedangkan solusi untuk problem kurikulum merdeka yang mana belum adanya pedoman khusus pendidikan luar biasa maka sekolah akan mengusahakan untuk menyusun sendiri pedoman tersebut baik itu pedoman buku ajar pendidik, dan juga buku ajar peserta didik. **Keempat**, solusi problem sarana dan prasarana. Adapun solusinya yaitu dengan mengubah sistem pembelajaran yang awalnya dengan menggabungkan semua peserta didik, diubah menjadi sistem pembelajaran per shif, yaitu shif pagi untuk peserta didik tunagrahita ringan, dan shif siang untuk peserta didik tunagrahita sedang dan berat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, maka dapat disimpulkan:

Proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. **Pertama**, tahap perencanaan pembelajaran PAI kelas X (sepuluh) tunagrahita ringan meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran PAI di SMALB Negeri Pangkalpinang, merencanakan atau menentukan materi pembelajaran PAI yang sudah disederhanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, merencanakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, merencanakan media pembelajaran yang dibutuhkan selama dalam proses pembelajaran, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). **Kedua**, tahap pelaksanaan pembelajaran PAI. Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. **Ketiga**, tahap evaluasi pembelajaran. Ada tiga evaluasi yang digunakan oleh pendidik, yaitu evaluasi diagnostik yang pendidik gunakan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan tes lisan berupa tanya jawab. Evaluasi formatif yang pendidik digunakan pada setiap selesainya pokok bahasan yang biasanya disebut sebagai ulangan harian berupa tes tertulis. Dan evaluasi sumatif yang pendidik gunakan pada setiap akhir semester dalam bentuk tes tertulis. Problematika pembelajaran PAI pada peserta didik tunagrahita ringan kelas X dibagi menjadi empat problematika, yaitu problem peserta didik, problem pendidik, problem kurikulum, dan problem sarana dan prasarana. Adapun upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI pada peserta didik

tunagrahita ringan kelas X dibagi menjadi empat solusi. yaitu, solusi problem peserta didik, solusi problem pendidik, solusi problem kurikulum, dan solusi problem sarana dan prasarana.

### Referensi

- Alpian, Yayan dkk. (2019). "Pentingnya Pendidikan Bagi manusia". Jurnal Buana Pengabdian Vol. 1 No. 1.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dahwadin dan Farhan S. N. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosoho: CV Mangku Bumi Media.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauzia, Nur Isnaeni S. (2015). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Pamardi Putra Yogyakarta", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Yogyakarta.
- Firmansyah, M. Iman. (2019). "Pendidikan Agama Islam; Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17, NO. 2.
- Fitrianto, Sugeng. (2021). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Purba Adhi Suta Purbalingga", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Hanafi, Halid, dkk. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Ilahi, Rahmat. 2021. *Disabilitas Bukanlah Penghambat belajar Pendidikan Jasmani Tunagrahita*. Bogor: Guepedia.
- Indonesia, Republik. 2006. *Undang-Undang No. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Lisinus, Rafael dan Pastiria Sembiring. 2020. *Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Magdalena, Ina. 2021. *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Ragam Tulis Desain Pembelajaran SD*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar; Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhith, Abdul. 2018. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso", Indonesian Jurnal Of Islamic teaching, Vol. 1, No. 1.
- Muhtar, Tatang dan Anggi S. L. 2019. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mulyana, Yuliati dan Yulia Rahmawati. 2020. *Kumpulan Jurnal Series Jurnal Rencana Pengembangan Pembangunan Pendidikan*. Bandung: Tata Akbar.
- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nugraha, Arif Ganda, dkk. 2021. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania.
- Nursalim. 2020. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama.

- Problematika Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, Problem Pendidik, Pada Tanggal 05 Desember 2022.
- Problematika Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas X di SMALB Negeri Pangkalpinang, Problem Kurikulum, Pada Tanggal 13 Desember 2022.
- Rahman, Abdul. 2021. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanto, Slamet dan Aglis A. H. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif; Penelitian di Bidang Manajemen, teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta, DEEPUBLISH.
- Rugayah, Saripah. (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Kelas IX di SMPLB Negeri 1 Palangka Raya", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Negeri Palangka Raya.
- Rusmin, Muhammad. (2017). "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam". Vol. 6, No. 1.
- Salamun dkk. 2021. *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*. Medan: yayasan Kita Menulis.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2018. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0". Jurnal Aj-Tajdid. Vol. 02 No. 02.
- Sintiya, Sindy. 2020. *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19*. Guepedia.
- Soekamto, Hadi dan Budi Handoyo. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suryadi, Ahmad dkk. 2022. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah*, Sukabumi: CV Jejak.
- Sutisno, Aliet N. S. 2016. *Telaah Filsafat Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: KMedia.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Umrati dan hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1-3.
- Waluya, Bagja. 2021. *Sosiologi; Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves
- Widyastuti, Ana. 2022. *Media dan Sumber Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yuwono, Imam. 2021. *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021.
- Zulmiyetri, dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.